

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata Edu Wisata Lontar Sewu telah melewati berbagai tahapan dalam siklus kehidupan pariwisata. Pada tahap awal pengembangannya, kawasan ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, ditandai dengan tingginya keterlibatan masyarakat, munculnya beragam inovasi atraksi serta fasilitas baru, dan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada tahun 2021 yang menjadi puncak kejayaannya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dinamika tersebut mulai mengalami perlambatan. Kunjungan oleh wisatawan baru sulit diperoleh, sementara jumlah wisatawan lebih banyak didominasi oleh wisatawan berulang (*repeater guest*). Minimnya inovasi pada atraksi wisata baru, keterbatasan lahan, serta meningkatnya persaingan dengan destinasi lain yang menawarkan konsep serupa turut memperkuat kecenderungan penurunan ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Edu Wisata Lontar Sewu saat ini berada pada tahap *stagnation* (stagnasi) dalam *Tourism Area Life Cycle* (TALC), di mana destinasi masih beroperasi dan tetap dikunjungi, tetapi tidak lagi mengalami pertumbuhan signifikan dan mulai kehilangan daya tarik bagi wisatawan baru.

Meskipun demikian, pengelola perlahan mulai melakukan berbagai langkah revitalisasi serta merencanakan inovasi lanjutan untuk memperbaiki kualitas daya tarik wisata. Rencana jangka panjang berupa area bumi perkemahan dan rumah makan khusus olahan kambing menunjukkan adanya komitmen terhadap pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, Edu Wisata Lontar Sewu memiliki potensi besar untuk keluar dari tahap *stagnation* (stagnasi). Jika strategi revitalisasi dapat diimplementasikan secara konsisten dan disertai inovasi yang relevan dengan kebutuhan wisatawan, maka daya tarik wisata ini berpeluang memasuki tahap *rejuvenation* (peremajaan) sesuai model *Tourism Area Life Cycle* (TALC).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Inovasi Atraksi Wisata

Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu diharapkan dapat memanfaatkan keterbatasan lahan yang ada secara optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi atau mengganti atraksi wisata, terutama wahana permainan yang jarang dimanfaatkan atau sudah tidak mampu menarik minat wisatawan, selanjutnya diganti dengan inovasi atraksi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Atraksi yang dikembangkan sebaiknya lebih menonjolkan aspek edukatif, sesuai dengan identitasnya sebagai Edu Wisata. Inovasi yang dapat diterapkan antara lain pengembangan agroeduwisata melalui kegiatan menanam dan panen bersama, penerapan teknologi pertanian modern

seperti hidroponik atau *greenhouse*, serta program workshop berbasis kearifan lokal seperti kerajinan tradisional atau kuliner khas daerah. Adanya inovasi tersebut membuat wisatawan tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tren wisata edukatif saat ini.

2. Peningkatan Strategi Promosi

Pengelola Edu Wisata Lontar Sewu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas strategi promosi melalui penyajian konten yang lebih variatif dengan mengikuti pelatihan pembuatan konten yang mencakup fotografi, videografi, pengeditan, serta *storytelling*. Upaya ini bertujuan agar konten yang dipublikasikan tidak bersifat monoton dan mampu menyesuaikan dengan preferensi wisatawan. Optimalisasi promosi digital juga perlu dilakukan dengan memperluas penggunaan media sosial yang populer saat ini, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, disertai dengan pengelolaan situs web resmi serta kerja sama dengan platform pariwisata. Selain itu, penerapan strategi *User Generated Content* (UGC), misalnya melalui tantangan atau lomba foto maupun video edukatif dengan *hashtag* khusus Lontar Sewu, dapat meningkatkan kredibilitas promosi di mata calon wisatawan. Tidak hanya strategi promosi digital, promosi secara langsung juga relevan untuk diterapkan melalui penyelenggaraan event musiman atau *workshop* edukatif yang melibatkan sekolah, komunitas, maupun pemerintah daerah. Kegiatan tersebut ini tidak hanya mampu menarik kunjungan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang dapat dibagikan wisatawan sebagai bentuk promosi tambahan.

3. Peningkatan dan Pemeliharaan Aksesibilitas

Pihak pengelola Edu Wisata Lontar Sewu diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dengan menjalin koordinasi bersama pemerintah daerah maupun instansi terkait guna mendorong penyediaan moda transportasi umum menuju lokasi wisata. Upaya perbaikan dan pemeliharaan ruas jalan yang masih berlubang atau bergelombang juga perlu dilakukan melalui kerja sama dengan pihak berwenang agar kenyamanan serta keselamatan wisatawan lebih terjamin. Selain itu, penambahan dan pemeliharaan penunjuk arah maupun papan informasi di titik-titik strategis menjadi langkah penting untuk memudahkan wisatawan dalam menemukan lokasi.